

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Makna dari pendekatan kualitatif sendiri yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang mencakup ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut obyek yang alamiah, maksudnya obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti namun kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya (alat penelitian) ialah orang (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹

Dalam mendapatkan pemahaman yang luas maka dilakukan metode pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan jawaban yang valid berdasarkan analisis data yang bersifat induktif dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan hingga kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Induktif sendiri adalah metode untuk mendapat pengertian utuh tentang pemahaman tema yang akan diteliti dengan mengangkat data-data dan fakta khusus, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Adapun penelitian lapangan yang akan dibahas disini mengenai “*Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah (Kajian Living Hadis di Musholla Baitul Amin, Desa tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus).*”

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi tempat berlangsungnya penelitian, yang meliputi situasi fisik,

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 8.

keadaan masyarakat, lingkungan, serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap kegiatan ketika penelitian berlangsung. Setting penelitian ini menggambarkan keadaan lokasi atau tempat dan gambaran lingkungan yang bersangkutan dengan penelitian.

Lokasi Penelitian ini terdapat di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Rt. 02/ Rw. 03, Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus. Beruntung letak geografis berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mudah untuk melakukan penelitian secara berulang. Penelitian ini dilakukan dengan sebab dan tujuan, peneliti ingin mengetahui garis besar dari praktik yang dilakukan dan makna yang dipahami oleh jamiyah *Burdahan*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Makna lainnya ialah seseorang individu, ataupun sebuah organisasi yang dijadikan sumber informasi sehingga akan didapat suatu keterangan dalam pengumpulan data penelitian. Peran subyek penelitian sendiri yaitu memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun Subyek dalam penelitian ini antara lain: Pemimpin acara, takmir Musholla Baitul Amin kemudian Jama'ah umum yang hadir. Terkait dengan jumlah Jamiyyah yang diwawancarai ada 4 orang, diantaranya telah di dokumentasikan dalam lampiran-lampiran foto kegiatan *Burdahan* Ds. Tumpang Krasak, Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang diteliti penulis, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data *primer* (Lapangan)

Sumber data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang terlibat dalam penelitian tersebut yang menjadi sumber data utama. Sumber primer dalam

penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap pelaku *jamiyah sholawat Burdah* di Musholla Baitul Amin, dukuh Krajan, desa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus, serta jama'ah yang turut serta dalam pelaksanaan acara.

2. Sumber data Sekunder (Dokumen)

Sumber data ini dapat berupa arsip-arsip, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku sholawat *burdah*, jurnal-jurnal yang berkaitan tentang tradisi Sholawat *Burdah*, kumpulan-kumpulan kitab al-barjanzi, kitab-kitab hadis, diantaranya: *Al-Mu'jam Al-Mufahroz li Alfaadzil Hadis An-Nabawi* karya A.J. Wensinck, kitab 9 Imam (Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*), dan kitab *Tahdzibut Tahdzib* karya Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D”, ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.² Observasi atau pengamatan ini berguna untuk; (a.) Mengamati fenomena sosial-keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses; (b.) Menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajian, kemudian; (c.) Melakukan eksplorasi atas *social setting* di mana fenomena itu terjadi.³

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 145.

³ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, (Kudus, Nora Media Enterprise, 2010), 67-68.

Dalam segi proses pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi peran serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan rutinitas yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam mencari informasi bahan yang akan diteliti guna mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan atau untuk menguji *hypothesis* (jawaban sementara). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, juga dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Disini peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam praktiknya, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber dari pengamal Sholawat Burdah di Musholla Baitul Amin Desa Tumpang Krasak, Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus yaitu H. Fathurrahman Aji. Tidak lupa jamaah yang hadir juga akan diwawancarai. Peneliti membawa instrument sebagai pedoman dalam wawancara, seperti tape handphone untuk merekam dan berfoto, perlengkapan tulis. Alat-alat tersebut penting digunakan untuk proses interview, dikarenakan menghindari adanya kekeliruan dalam menafsirkan hasil wawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), 362.

pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵ Dalam praktiknya peneliti hanya ingin mengetahui garis besarnya saja mengenai tradisi Sholawat *Burdah* di Musholla Baitul Amin, Dk. Krajan, Ds. Tumpang Krasak, Kec. Jati Kab. Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶ Dokumen tersebut diambil dari literatur-literatur yang relevan, seperti catatan tertulis, buku, jurnal-jurnal yang terkait, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang akan diteliti. Dalam praktiknya, tugas peneliti hanyalah mencari, menyeleksi, menyajikan dan menganalisis dokumen tersebut terkait dengan tradisi Sholawat *Burdah* di Musholla Baitul Amin, Dk. Krajan, Ds. Tumpang Krasak, Kec. Jati Kab. Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

1. Kredibilitas data⁷

Kredibilitas data yaitu peneliti menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan data yang diperoleh dari subyek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang dilakukan subyek penelitian.

Dalam menjamin kesahihan data ada tiga cara mencapai kredibilitas data, yaitu:

- a. Memperpanjang keikutsertaan, yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara mendalam secara berulang-ulang ke lapangan sampai menemukan makna dari penelitian yang diamati.

⁵ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, (Kudus, Nora Media Enterprise, 2010), 68-69.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), 80.

⁷ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, (Kudus, Nora Media Enterprise, 2010), 62.

Dengan memperpanjang keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, dan semakin terbuka, sehingga tidak ada informasi yang mungkin masih dirahasiakan. Kriteria kredibilitas digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti valid atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel dan waktu pengamatan dapat diakhiri.⁸

- b. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Data yang diperoleh dapat didiskusikan dengan berbagai pihak yang berkompeten, yaitu melalui sumbernya langsung seperti pengasuh musholla Baitul Amin, serta masyarakat yang turut serta dalam pelaksanaan pembacaan sholawat burdah, desa Tumpang Krasak, dukuh Krajan Jati Kudus. Adapun pengecekan data dilakukan pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi foto. Begitu juga dengan waktu yang digunakan peneliti sesuai dengan jadwal acara yaitu Kamis malam Jum'at pada saat selesainya acara sekitar pukul 21.00 wib.
 - c. Referensi yang cukup dan melacak kecocokan seluruh analisis data, dalam hal ini selain peneliti melakukan pengecekan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti juga menggunakan buku-buku yang terkait dengan penelitian yang diamati, begitu juga dengan jurnal, serta berbagai macam bacaan yang terkait dengan tersebut. Hal itu dilakukan sebagai referensi tambahan dalam penyajian data.
2. Transferabilitas data
- Transferabilitas data yaitu memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti. Kemudian pembaca diminta untuk menilai substansi

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 271.

penelitian tersebut dalam kaitannya dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan penelitian yang diterapkan. Maka, peneliti mencoba memberikan uraian yang sangat rinci, jelas, terarah, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca akan memahami dengan jelas hasil penelitian tersebut.

3. Dependabilitas data

Dependabilitas disebut reliabilitas, yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan audit terhadap keseluruhan proses. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya.⁹

Dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses studi yang dilakukan peneliti agar temuan dapat diandalkan (*dependable*) dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas data

Konfirmabilitas penelitian kualitatif, dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaan antara keduanya terletak pada orientasi penelitiannya. Jika konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) studi, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan studi dan diskusi hasil studi. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada laporan yang tersusun secara sistematis.¹⁰

G. Teknik Analisis Data (*Data Analysis*)

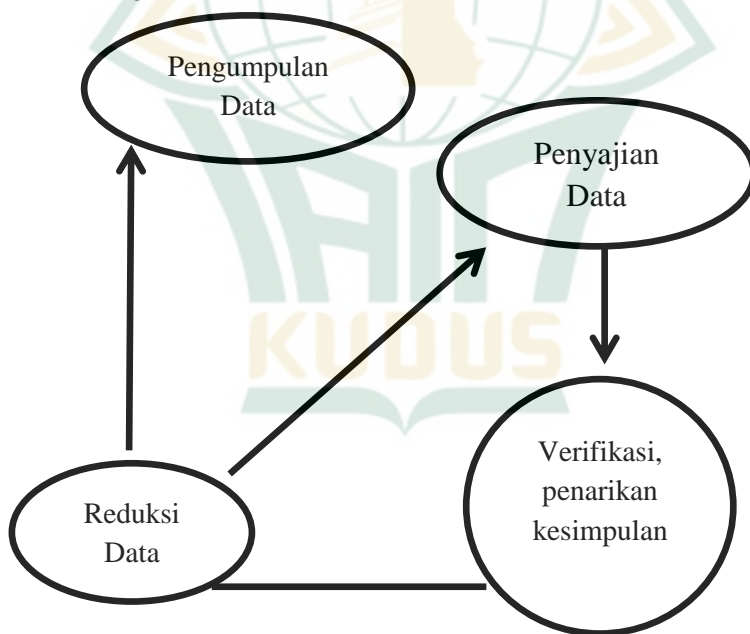
Teknik analisis data adalah proses pengolahan, penyajian, interpretasi (penafsiran) yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil karya

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 277.

¹⁰ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, (Kudus, Nora Media Enterprise, 2010), 63.

peneliti sesuai dengan rumusan masalah.¹¹ Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara menghasilkan data dalam bentuk rekaman hasil wawancara, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, dokumen-dokumen tertulis, serta catatan lain yang tidak terekam selama pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” yang dikutip oleh Nanang Matono (2015: 10) menjelaskan secara umum, proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting. Keempatnya dapat dilakukan secara berulang karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kapan saja, dalam arti proses ini tidak harus dilakukan ketika peneliti telah menyelesaikan sebuah proses penelitian. Keempat proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Analisis data kualitatif
Sumber: Miles and Huberman (1994)

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. 1, 10.

Data reduction atau reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyerderhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis hasil pengamatan, rekaman hasil wawancara, serta transkrip dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yang dihasilkan ketika peneliti berada di lapangan.

Data Display atau penyajian data, yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

Conclusion drawing atau verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (*final*).¹²

Setelah itu dilakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis data setelah itu menyusun laporan yang terkumpul sebagai akhir dari penelitian (*finish*).

¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. 1, 11-12.